

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Lidia
150810005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Lidia
150810005**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lidia
NPM/NIP : 150810005
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 31 Januari 2019

Materai 6000

Lidia
150810005

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA
DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Lidia
150810005**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 31 Januari 2019

**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti mengenai adanya pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Ciptatama Griya Prima periode 2013-2017. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh dengan mengambil data perusahaan PT Ciptatama Griya Prima dalam waktu kurun 5 tahun sehingga diperoleh 60 data basis yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil pengujian *R Square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas dan *leverage* sebesar 37% sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-4,626 < -2,002$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ berarti secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE), namun *debt to equity ratio* (DER) $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0,755 > -2,002$ dan tingkat signifikan $0,453 > 0,05$ berarti secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,724 > 3,159$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ berarti *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Kata Kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to obtain evidence about the influence of liquidity and leverage on profitability at PT Ciptatama Griya Prima period 2013-2017. Sample determination is done by using a saturated sampling method by taking PT Ciptatama Griya Prima in 5 years, so 60 databases will be obtained which will be used as study sample. Data analysis technique in this study used quantitative descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. R square test result in this study indicate that profitability can be explained by the variable liquidity and leverage by 37% while the rest 63% is explained by other variables are not included in this study. The results of the t test show that the current ratio (CR) $-t_{count} < -t_{table}$ or $-4,626 < -2,002$ and a significant level of $0,000 < 0,05$ means that it partially has a significant negative effect on return on equity (ROE), but debt to equity ratio (DER) $-t_{count} > -t_{table}$ or $-0,755 > -2,002$ and a significant level of $0,453 > 0,05$ means that partially does not affect the return on equity (ROE). Simultaneously through the F test shows that $F_{count} > F_{table}$ or $16,724 > 3,159$ and a significant level of $0,000 < 0,05$ means that the current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) together have a significant effect on return on equity (ROE).

Keywords : *Liquidity, Leverage, Profitability*

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum, M.pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kedua Orang tua serta keluarga yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
7. Sahabat terdekat saya Febrita, Fitriana, Yuliana, Meylani dan Neti Febriyanti serta teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
8. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 31 Januari 2019

Lidia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Hakikat Likuiditas.....	11
2.1.1.1. Pengertian Likuiditas	11
2.1.1.2. Jenis-jenis Likuiditas	12
2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	14
2.1.2. Hakikat <i>Leverage</i>	14
2.1.2.1. Pengertian <i>Leverage</i>	14
2.1.2.2. Jenis-jenis <i>Leverage</i>	16
2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	18
2.1.3. Hakikat Profitabilitas.....	20
2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas.....	20
2.1.3.2. Jenis-jenis Profitabilitas	21
2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	23
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran	29
2.3.1. Likuiditas Terhadap Profitabilitas	29
2.3.2. <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas	29
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	32

3.2. Operasional Variabel.....	32
3.2.1. Variabel Independen.....	33
3.2.1.1. Likuiditas	33
3.2.1.2. <i>Leverage</i>	34
3.2.2. Variabel Dependen	34
3.2.2.1. Profitabilitas	35
3.3. Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1. Populasi	36
3.3.2. Sampel.....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data	36
3.5. Metode Analisis Data.....	37
3.5.1. Statistik Deskriptif	37
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	38
3.5.2.1. Uji Normalitas	38
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.2.4. Uji Autokolerasi.....	40
3.5.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
3.5.4. Uji Hipotesis	42
3.5.4.1. Uji T (Regresi Parsial)	42
3.5.4.2. Uji F.....	43
3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	45
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	46
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.1.1. Statistik Deskriptif	47
4.1.1.1. Likuiditas	48
4.1.1.2. <i>Leverage</i>	48
4.1.1.3. Profitabilitas	48
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	49
4.1.2.1. Uji Normalitas	49
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas.....	51
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	54
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.1.4. Uji Hipotesis	56
4.1.4.1. Uji t (Regresi Parsial)	56
4.1.4.2. Uji F (Simultan).....	58
4.1.4.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.2. Pembahasan.....	60
4.2.1. Pengaruh CR Terhadap ROE	60
4.2.2. Pengaruh DER Terhadap ROE.....	61
4.2.3. Pengaruh CR dan DER Terhadap ROE.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	

5.1. Simpulan	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Grafik Histogram	49
Gambar 4.2 Diagram Normal P-P Plot	50
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Perhitungan CR, DER dan ROE.....	5
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.....	41
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.2 Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	51
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Uji Park Gleyser.....	54
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.7 Uji t (Regresi Parsial)	57
Tabel 4.8 Uji F (Simultan)	58
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R^2)	59

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Rasio Lancar	13
Rumus 2.2 Rasio Sangat Lancar	13
Rumus 2.3 Rasio Kas	13
Rumus 2.4 Current Ratio	14
Rumus 2.5 Debt to Asset Ratio	16
Rumus 2.6 Debt to Equity Ratio	17
Rumus 2.7 Long Term to Equity Ratio	17
Rumus 2.8 <i>Times Interest Earned</i>	17
Rumus 2.9 <i>Times Interest Earned</i>	18
Rumus 2.10 <i>Fixed Charge Coverage</i>	18
Rumus 2.11 <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
Rumus 2.12 Hasil Pengembalian atas Aset	21
Rumus 2.13 Hasil Pengembalian atas Ekuitas	22
Rumus 2.15 Margin Laba Operasional	22
Rumus 2.14 Margin Laba Kotor	22
Rumus 2.16 Margin Laba Bersih	23
Rumus 2.17 <i>Return on Equity</i>	24
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i>	34
Rumus 3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	34
Rumus 3.3 <i>Return on Equity</i>	35
Rumus 3.4 <i>Regresi Linear Berganda</i>	42
Rumus 3.5 t hitung	43
Rumus 3.6 F hitung	44
Rumus 3.7 Koefisien Determinasi	45
Rumus 3.8 Koefisien Determinasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat keterangan Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada umumnya setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang dagang, jasa maupun manufaktur yang mempunyai tujuan yang setara ialah untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya dan menjaga kesinambungan perusahaan pada masa akan datang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan manajemen yang bisa meningkatkan suatu tingkat efektivitas yang tinggi. Tingkat efektivitas suatu manajemen bisa dilihat dari keuntungan yang didapatkan berasal dari pemasaran, pendapatan jasa serta pendapatan investasi sehingga bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang diperoleh dari perusahaan. Dengan mengetahui profitabilitas yang dimiliki, perusahaan bisa meninjau suatu perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan menggambarkan prospek perusahaan yang baik. Semakin naik profitabilitas yang didapatkan oleh suatu perusahaan, maka akan menghasilkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga dapat mencerminkan suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik (Pratama & Wiksuana, 2016). Profitabilitas ialah indikator atas kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (Gunde, Murni, & Rogi, 2017). Profitabilitas ialah faktor utama untuk penilaian

kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan mendapatkan *profit* ini mencerminkan apakah perusahaan menghasilkan prospek yang baik atau tidak baik dimasa yang akan mendatang (Putra & Badjra, 2015). Adanya profitabilitas yang menetap maka suatu perusahaan akan bisa menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak bisa untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan bisa menjaga kelangsungan usahanya (Sari, Saragihi, Siregar, Efendi, & Inrawan, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada tingkat pemasaran, asset, investasi dan modal tertentu sehingga semakin tingginya profitabilitas maka bisa terlihat baik kinerja perusahaan serta menarik para investor untuk menginvestasi saham ke perusahaan ini.

Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas dan *leverage*. Kedua aspek itu adalah referensi perusahaan pengukuran profitabilitas. Likuiditas dan *leverage* adalah masalah utama dan topik penting badan usaha sebab kebanyakan perhatian badan usaha untuk mengelola kelancaran aktiva dan kewajiban, dan juga kewajiban jangka panjang sebagai bagian penting dari sumber dana perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan suatu kinerja perusahaan dipandang baik apabila perusahaan tersebut bisa menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya, sebaliknya jika kinerja

perusahaan mengalami kerugian maka dipandang buruk bagi perusahaan dan juga bagi para calon investor.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk melunasi semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, atau bisa diartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tingkat likuiditas dapat menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan hutang-hutang jangka pendeknya, sehingga dapat menilai kenyamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Tanzil, Lie, Efendi, & Julyanthry, 2017). Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Sari et al., 2016). Sedangkan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas yang meningkat pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendek yang baik, sedangkan tingkat likuiditas yang menurun mencerminkan bahwa perusahaan tidak dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik (Enggarwati & Yahya, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang semakin tinggi bisa menimbulkan adanya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang tinggi sehingga dapat berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. *Leverage* ialah perusahaan mampu untuk melunasi keseluruhan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Rasio *leverage* keuangan adalah salah satu rasio yang sering dipakai untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara

teori, profitabilitas dapat mempengaruhi *leverage* keuangan dan berpengaruhnya bisa berupa negatif ataupun positif. Dengan adanya *leverage* keuangan menghasilkan keuangan untuk menghasilkan dampak baik atau buruk bagi perusahaan, dapat mengakibatkan suatu perusahaan menjadi kinerja yang lebih baik atau kinerja yang buruk berakibat pada kondisi kebangkrutan atau kepailitan (Enggarwati & Yahya, 2016). *Leverage* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Sari et al., 2016). *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (Purnamasari, 2017). Sedangkan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Atika, Nainggolan, Jubi, & Susanti, 2016). Hal ini memiliki sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunde et al., 2017). Hutang yang digunakan dalam kegiatan pendanaan perusahaan bukan sekedar untuk memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Hal ini menjelaskan bahwa *leverage* sangat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan semakin besar atau tinggi *leverage* maka semakin beratnya beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam melunasi hutang yang dimiliki, Sehingga mengalami penurunan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *leverage*, mencerminkan bahwa dikitnya beban yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menyelesaikan hutang yang dimilikinya, Sehingga menimbulkan kenaikan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

PT Ciptatama Griya Prima merupakan perusahaan yang bergerak dibidang properti atau pengembang bagi proyek perumahan (*real estate*), pusat perbelanjaan dan gedung-gedung yang berlokasi di Jl. Pembangunan Komplek

Windsor Central Blok B No.4, Kota Batam. Perusahaan *real estate* dan properti mempunyai sifat yang cepat berubah, persaingan yang ketat seiring berkembang waktu. Kenaikan harga properti bisa disebabkan oleh harga tanah yang mengalami kenaikan, permintaan sering meningkat dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta kebutuhan-kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. Salah satunya dengan menawarkan lokasi strategis, kemudahan akses, transportasi, fasilitas umum yang mudah dijangkau dan jaminan keamanan akan menjadi faktor utama bagi konsumen untuk mengambil keputusan untuk membeli properti tersebut. Apabila perusahaan pengembang mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga properti tersebut, dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya.

Data hasil perhitungan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dalam laporan keuangan periode 2013 – 2017 perusahaan properti dan *real estate* pada PT. Ciptatama Griya Prima dapat disajikan pada tabel tersebut.

Tabel 1.1 Data Hasil Perhitungan CR, DER dan ROE

TAHUN	LIKUIDITAS (CR)	LEVERAGE (DER)	PROFITABILITAS (ROE)
2013	1,567	1,030	33,75 %
2014	1,639	1,019	20,66 %
2015	1,620	1,020	18,10 %
2016	1,762	1,077	16,74 %
2017	1,814	0,665	26,50 %

Ditinjau dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ada permasalahan yang terjadi yaitu adanya penurunan profitabilitas pada perusahaan properti dan *real estate*

pada PT. Ciptatama Griya Prima periode 2013 – 2017. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan *leverage* mengalami adanya fluktuasi.

Profitabilitas mengalami penurunan pada periode 2014 sebesar 13,09%, turunnya profitabilitas dikarenakan likuiditas mengalami kenaikan sebesar 0,072 yang disebabkan oleh penurunan penjualan dan tingginya aset lancar seperti persediaan bangunan dalam pelaksanaan yang relatif tinggi dan saldo piutang usaha yang besar sulit untuk ditagih yang belum tentu akan bisa membayar kewajiban lancar perusahaan. Pada periode 2015 profitabilitas mengalami penurunan dan likuiditas juga menurun yang disebabkan oleh perusahaan lambat membayar hutang-hutang tersebut. Pada periode 2016 profitabilitas menurun dikarenakan kenaikan likuiditas yang disebabkan oleh tingginya aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada periode 2017 profitabilitas dan likuiditas mengalami kenaikan. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dengan cepat.

Pada periode 2014-2015 Profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan *leverage* berada diatas 1, dimana perusahaan yang memiliki DER diatas 1 akan mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaan karena hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari ekuitas perusahaan. Pada periode 2016 profitabilitas mengalami penurunan dikarenakan kenaikan *leverage*. Kenaikan *leverage* ini disebabkan oleh besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga perusahaan harus mengontrol penggunaan hutang untuk membayar kegiatan operasional. Sedangkan pada periode 2017 profitabilitas mengalami peningkatan dikarenakan adanya

penurunan *leverage*. Hal ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan mampu melunasi seluruh total kewajiban dan juga menyatakan bahwa resiko yang harus ditanggung perusahaan akan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang hal tersebut oleh karena itu peneliti membuat skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT CIPTATAMA GRIYA PRIMA DI KOTA BATAM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah:

1. Likuiditas mengalami ketidaktetapan dalam hutang jangka pendeknya.
2. *Leverage* mengalami adanya fluktuasi sehingga ketidakefektif dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki.
3. Profitabilitas mengalami penurunan selama tahun 2013-2016, disebabkan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dioptimalkan dalam menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas mengalami penurunan dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan juga cukup besar.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini, laporan keuangan yang digunakan pada PT. Ciptatama Griya Prima sebagai berikut:

1. Likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR).

2. *Leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* (DER).
3. Profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE).
4. Periode penelitian laporan keuangan mulai tahun 2013 sampai dengan 2017.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam hal analisis laporan keuangan. Terutama yang berkaitan dengan likuiditas dan *leverage* yang mempengaruhi profitabilitas. Serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dengan pembahasan penelitian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang analisis pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.

2. Bagi Institusi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah khasanah perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, sehingga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi perusahaan PT Ciptatama Griya Prima dalam menganalisis likuiditas dan *leverage* dalam menciptakan suatu profitabilitas yang menguntungkan.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan penelitian terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat Likuiditas

2.1.1.1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun. Jatuh tempo hutang perusahaan merupakan komitmen manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, manajemen harus mempersiapkan aset yang benar-benar siap untuk menjadi uang kas dalam waktu dan jumlah yang sesuai (Sitanggang, 2014: 20). Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid (Hery, 2017: 284).

Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai serta memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih (Kasmir, 2018: 129).

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo tepat pada waktunya, sehingga jika perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya jika aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menutupi kewajiban pada saat jatuh tempo maka kinerja perusahaan akan semakin buruk.

2.1.1.2. Jenis-jenis Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hery, 2017: 287):

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain,

rasio lancar ini menunjukkan seberapa besar jumlah yang dihasilkan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.1 Rasio Lancar

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (Kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{sekuritas jangka pendek} + \text{piutang}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Rumus 2.2 Rasio Sangat Lancar

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.3 Rasio Kas

2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan (Hery, 2017: 287):

1. Untuk mengukur perusahaan yang mampu dalam melunasi kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.4 *Current Ratio*

2.1.2. Hakikat *Leverage*

2.1.2.1. Pengertian *Leverage*

Leverage ialah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban yang digunakan dalam membiayai

perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang selalu digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mendapatkan hasil rasio tersebut adalah dengan membandingkan antara seluruh kewajiban, yang berupa hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Sari et al., 2016).

Leverage adalah ukuran seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Semakin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban hutang dan bunga (Dewi, 2016). Sedangkan *leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman (Pratama & Wiksuana, 2016). *Leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Gunde et al., 2017).

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus

menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (Fahmi, 2018: 72).

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan arti agar bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2.2. Jenis-jenis *Leverage*

Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan antara lain (Kasmir, 2018: 155):

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.5 *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \quad \text{Rumus 2.6 Debt to Equity Ratio}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtER merupakan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumusan untuk mencari *long term debt to equity ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \quad \text{Rumus 2.7 Long Term to Equity Ratio}$$

4. *Times Interest Earned*

Pada umumnya semakin meningkatnya rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat melunasi bunga pinjaman dan bisa menjadi ukuran untuk mendapatkan besarnya pinjaman baru dan kreditur. Demikian juga sebaliknya apabila rasionya menurun, semakin menurun juga kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga dan biaya lainnya.

Rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \quad \text{Rumus 2.8 Times Interest Earned}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Rumus 2.9 *Times Interest Earned*

5. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap ialah rasio yang berupa *Times Interest Earned Ratio*. Yang memiliki perbedaan yaitu rasio ini digunakan apabila perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Rumus untuk mencari *fixed charge coverage (FCC)* sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

Rumus 2.10 *Fixed Charge Coverage*

2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio hutang (*leverage*) yakni (Kasmir, 2018: 153):

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah (Kasmir, 2018: 154):

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang,
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kali modal sendiri.

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.11 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3. Hakikat Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit yang dihasilkan dari berbagai kegiatan perusahaan berupa sejumlah kebijakan dan keputusan yang digunakan oleh perusahaan selama periode tertentu. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan, dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan laba tahun berjalan (laba setelah pajak), total aset dan modal (Damanik, Siregar, Tarigan, & Susanti, 2017). Analisis keuntungan atau profitabilitas (*Profitability*) biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Walaupun demikian, ada beberapa rasio keuntungan yang menggunakan data atau informasi dari neraca. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki (Gumanti, 2011: 114).

Profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (Gunde et al., 2017). Sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan (Enggarwati & Yahya, 2016).

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu gambaran kinerja yang digunakan manajemen yang mencerminkan laba

yang dihasilkan, jika tingkat laba perusahaan menurun dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik sebaliknya juga jika tingkat laba perusahaan meningkat maka dikatakan kinerja perusahaan yang baik.

2.1.3.2. Jenis-jenis Profitabilitas

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2017: 312):

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 2.12 Hasil Pengembalian atas Aset

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

akan dihasilkan dari setiap rupiah dana jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 2.13 Hasil Pengembalian atas Ekuitas

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil marjin laba kotor:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.14 Marjin Laba Kotor

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil marjin laba kotor:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.15 Marjin Laba Operasional

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil marjin laba kotor:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2.16 Marjin Laba Bersih

2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Menurut (Kasmir, 2018: 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas pada umumnya bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat profitabilitas, yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 2.17 *Return on Equity*

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Gunde et al. (2017) dengan judul analisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub industri *food* dan *beverage* terdaftar di BEI periode 2012-2015. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara simultan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016) dengan judul pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Dari penelitian ini mendapatkan hasil

bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Enggarwati & Yahya (2016) dengan judul pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1) *debt to asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) *debt to equity ratio* berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) *time interest earned* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) *cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *time interest earned* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,0630 atau sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahiyat (2016) dengan judul *does liquidity and solvency affect banks profitability? evidence from listed banks in jordan*. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif (terbalik) yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas tidak berdampak pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudin, Nurdin, & Fattah (2016) dengan judul *the effect of liquidity and leverage on profitability of property and real estate company in indonesian stock exchange*. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 1) *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, tetapi pengaruhnya tidak signifikan, 3) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait dengan variabel tersebut, diantaranya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Gunde et al., 2017) ISSN : 2303-1174	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2012-2015)	<i>Leverage</i> (X1) dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. 2. Secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dari <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas. likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
2.	(Pratama & Wiksuana, 2016) ISSN : 2302-8912	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi	Ukuran Perusahaan (X1), <i>Leverage</i> (X2), Nilai Perusahaan dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. 3. profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. 4. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
3.	(Enggarwati & Yahya, 2016) ISSN : 2461-0593	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bei	<i>Leverage</i> (X1), Likuiditas (X2) dan Profitabilitas (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh Positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. <i>Time interest earned</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 4. <i>Current ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 5. <i>Cash ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
4.	(Dahiyat, 2016) DOI: 10.6007/IJ ARAFMS/ v6-i1/1954	<i>Does Liquidity and Solvency Affect Banks Profitability? Evidence from Listed Banks in Jordan</i>	<i>Liquidity</i> (X1), <i>Solvency</i> (X2) and <i>Profitability</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas memiliki pengaruh negatif (terbalik) yang signifikan terhadap profitabilitas. 2. Solvabilitas tidak berdampak pada profitabilitas.
5.	(Rudin et al., 2016) DOI: 10.3126/ij ssm.v3i4.1 5964	<i>The Effect Of Liquidity And Leverage On Profitability Of Property And Real Estate Company In Indonesian Stock Exchange</i>	<i>Liquidity</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2) and <i>Profitability</i> (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>leverage</i> dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, tetapi pengaruhnya tidak signifikan. 3. <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Likuiditas Terhadap Profitabilitas

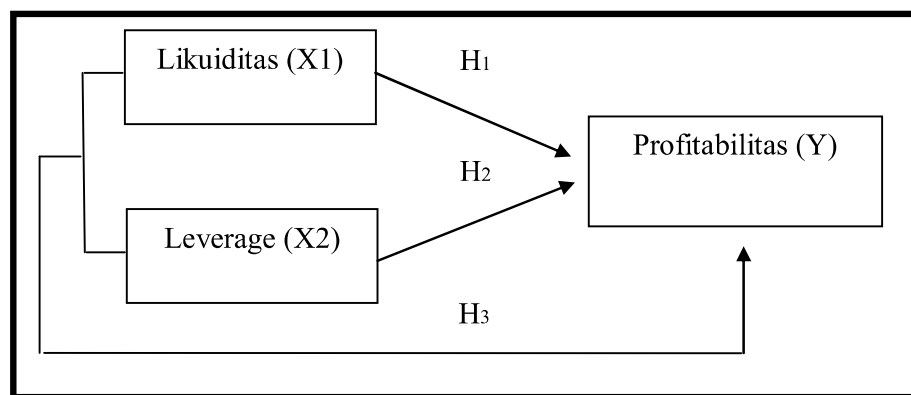
Likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah (Horne & M.Wachowicz, 2016: 254). Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah maka suatu perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendek. Sedangkan suatu perusahaan memiliki likuiditas yang terlalu tinggi akan mengalami penurunan profitabilitas dikarenakan banyaknya dana yang menganggur atau tingginya aset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian yang digunakan oleh Enggarwati & Yahya (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2. Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Sedangkan menurut *Packing Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengembang tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Penggunaan hutang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return On Equity*) (Sudana, 2011: 153). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika et al. (2016) bahwa secara

parsial rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2017) bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenarannya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Penelitian ini mengembangkan tiga hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh setiap variabel dalam teori dan model penelitian, yaitu:

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam.

H_2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam.

H₃ : Likuiditas dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Ciptatama Griya Prima di kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data statistik berupa data yang dikumpulkan dalam menyelesaikan dan memberikan penafsiran dengan menggunakan angka/rumus statistik untuk menguji hipotesis. Bentuk penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari atas dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Variabel terikat yang digunakan adalah profitabilitas yang dilambangkan dengan (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah likuiditas yang dilambangkan dengan (X1) dan *leverage* yang dilambangkan dengan (X2). Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan PT Ciptatama Griya Prima periode 2013 - 2017.

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau karakter atau nilai dari orang, obyek atau aktivitas yang memiliki variasi-variasi yang disesuaikan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Operasional variabel pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam

paradigma penelitian yang ditetapkan dalam hasil perumusan masalah yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu “Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan”, maka terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Likuiditas dan *Leverage* sebagai variabel bebas (X).
2. Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y).

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2010: 4).

3.2.1.1. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka suatu perusahaan akan lebih likuid. Namun, rasio ini memiliki negatif karena bukan semua komponen-komponen aktiva lancar

mempunyai tingkat likuiditas yang sama. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* (Sudana, 2015: 24):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Tujuan utama dalam rasio ini untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity* (Kasmir, 2018: 157):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/Pemodelan Persamaan Struktural), variabel dependen disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2010: 4).

3.2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity* (Sudana, 2015: 25):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Rumus 3.3 *Return on Equity*

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<u>INDEPENDEN</u> Likuiditas <i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current ratio</i> ini menunjukkan seberapa hasil dari total hutang lancar dengan menggunakan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
2.	<u>INDEPENDEN</u> <i>Leverage</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> ini menunjukkan seberapa hasil dari total hutang dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3.	<u>DEPENDEN</u> Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (Y)	<i>Return on equity</i> ini menunjukkan seberapa hasil dari laba bersih setelah dengan menggunakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 215). Populasi yang akan diteliti adalah perusahaan PT Ciptatama Griya Prima pada tahun 2013 - 2017. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan selama 5 tahun pada perusahaan PT. Ciptatama Griya Prima sehingga besarnya basis berjumlah sebanyak 60 data.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristiknya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dengan pengertian dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Maka besarnya sampel yang diambil adalah sebanyak 60 data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang strategis dalam penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 224). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini

dilakukan dengan mengumpulkan, mencari, dan mempelajari data teoritis melalui buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Riset lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan penelitian yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan PT Ciptatama Griya Prima. Data yang diperoleh melalui laporan keuangan bulanan selama tahun 2013-2017 yang terdapat di perusahaan PT. Ciptatama Griya Prima.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ialah menggabungkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berupa hasil variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014: 147).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Melalui statistik deskriptif akan diperoleh informasi mengenai ukuran pemusatan data (*mean*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, dan maksimum). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan variabel penelitian beserta unsur pembentuknya. Variabel tersebut antara lain merupakan variabel terikat serta variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang jika digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shape curve*. Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika mempunyai nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram *Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-smirnov* Kurva nilai *Residual* terstandarisasi dikatakan normal jika Nilai *Kolmogorov-smirnov* $Z < Z_{tabel}$, atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha$; $sig > 0,05$. Jika melihat pada diagram Normal P-P *plot regression standardized*, keberadaan titik-titik berada disekitar garis, demikian pula jika menilik titik-titik pada *scatterplot* nampak titik-titik tersebut menyebar, hal ini menunjukkan bahwa model berdistribusi normal (Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama

variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi (Ghozali, 2016: 103).

Suatu model bisa diartikan tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , angka ini dilihat pada tabel *coefficients* (Wibowo, 2012: 93).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser. Uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai *absolute*

residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusannya yaitu (Priyatno, 2012: 93):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas,

3.5.2.4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif

jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.2 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari

masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik atau turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi (Wibowo, 2012: 126).

Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \dots + b_n x_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = variabel dependen (variabel respons)

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

x_1 = variabel independen pertama (Likuiditas)

x_2 = variabel independen kedua (*Leverage*)

x_n = variabel independen ke – n

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji T (Regresi Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2016: 64). Menurut Priyatno (2012: 90) uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan t hitung

Rumus mencari t hitung adalah :

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.5 t hitung}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

3. Menentukan t tabel

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

4. Kriteria pengujian

a. Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.4.2 Uji F

Menurut Priyatno (2012: 89) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh variabel terikat.

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Menentukan F hitung

F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.6 F hitung}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3. Menentukan F tabel

F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria pengujian :

a. Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

b. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012: 135).

Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.8 Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x_1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x_2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x_1 dengan variabel x_2

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang dimana peneliti melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data-data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Ciptatama Griya Prima yang berada di Kota Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada rentang waktu bulan september 2018 sampai dengan bulan Februari 2019. Adapun rincian dalam penelitian tertuang dalam tabel jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN PENELITIAN	SEP 2018	OKT 2018				NOV 2018		DES 2018			JAN 2019			FEB 2019
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber : Data Penelitian (2018)